

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bumi sebagai planet yang manusia tinggali semakin hari semakin mengkhawatirkan. Krisis lingkungan global sudah sangat terasa dan berdampak bahkan sampai dengan tingkat lokal, penumpukan sampah di kota-kota besar, polusi udara yang tidak terkontrol, sampai dengan banjir yang terus terjadi di setiap musim hujan di beberapa kota yang ada di Indonesia (Syahidu, 2021). Semua bukti nyata bahwa isu lingkungan menjadi permasalahan yang urgent untuk dikaji secara komperhensif. Penurunan kualitas lingkungan akibat kerusakan yang disebabkan manusia tidak hanya mengancam keberlanjutan ekosistem dan keaneragaman hayati, lebih dari itu, kerusakan yang ada juga berdampak secara langsung pada kualitas hidup masyarakat, mulai dari kesehatan publik sampai dengan dengan stabilitas ekonomi nasional (Saepudin 2024). Fenomena ini menuntut kita untuk kembali mengingat Bagaimana hubungan manusia dengan alam serta mempertanyakan pada diri kita, sudahkah tindakan kita menjawab tantangan untuk mengatasi ancaman serius yang sedang terjadi.

Fenomena krisis lingkungan yang sedang terjadi ini semakin diperkeruh dengan adanya eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan dan juga pertumbuhan populasi manusia yang terus meningkat secaradrastis setiap tahunnya (Azdkia 2024). Penggunaan sumberdaya alam dan energi yang berlebihan, revolusi industri tanpa adanya pengawasan yang ketat terhadap hasil pengelolaan limbah, serta minimnya sosialisasi terkait dengan daur ulang dan pemanfaatan energi terbaharukan. Semua komponen ini menjadi bahan bakar percepatan kerusakan

lingkungan. Di Indonesia sendiri pengalihan lahan hutan menjadi lahan non hutan atau sering kita sebut dengan Deforestasi dan juga pencemaran Sungai akibat pembuangan limbah dan pembuangan sampah sembarangan harusnya menjadi pembahasan yang krusial dan memerlukan perhatian serius terutama dari sektor Pendidikan Islam (Manguju dan Nugraha 2022).

Krisis lingkungan tidak hanya berdampak pada ekologi saja, jauh dari itu, dampak krisis lingkungan juga berdampak pada beberapa aspek kehidupan yaitu, sosial, ekonomi sampai dengan moral Masyarakat (Aditya 2023; Kahfi Maftukhah 2024). Bencana alam yang sering terjadi mengakibatkan banyak kerugian materi sampai dengan banyaknya nyawa yang melayang, krisis Kesehatan, serta memperlebar jarak kesenjangan sosial karna Masyarakat miskin yang paling sering merasakan dampak dari bencana yang disebabkan oleh krisis lingkungan (Aditya 2023). karenanya, mengatasi krisis lingkungan bukan hanya menjawab tantangan lingkungan tetapi juga menegakkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh Masyarakat (Asroni 2022).

Melihat permasalahan yang kompleks ini maka Pendidikan memiliki peran yang fundamental dalam menumbuhkan kesadaran dan etika lingkungan sejak usia dini (Asroni 2022). Pendidikan harus menjadi landasan yang dapat mentransformasikan pola pikir dan juga perilaku Masyarakat yang eksploitatif menjadi adaptif dalam pelestarian lingkungan "*green conservatism*" (Azkiah 2021). Khususnya dinegara Indonesia dengan mayoritas penduduk muslimnya. Pendidikan agama memiliki peran yang begitu penting sebagai sarana penanaman nilai-nilai luhur yang dapat mendorong Masyarakat untuk peduli terhadap pelestarian

lingkungan, mengingat agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Indonesia (Syahraini, 2016).

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 244 tahun 2025 yang berkaitan dengan program prioritas tahun 2025-2029, menetapkan ada 8 yang menjadi program prioritas yaitu: kerukunan dan cinta kemanusiaan, ekoteologi, layanan keagamaan berdampak, pendidikan unggul ramah dan terintegrasi, pesantren budaya, pemberdayaan ekonomi umat, sukses menyelenggarakan haji, digitalisasi tata kelola.

Ekoteologi dalam Islam berdasarkan fondasi konseptual yang terintegrasi dengan mendalam dalam pandangan dunia (*worldview*) Islam yang komprehensif. *Worldview* bukan hanya sekedar kumpulan ide yang terpecah, melainkan sebuah pemikiran yang koheren dan holistik yang membentuk sudut pandang muslim dalam memahami hubungan mereka alam semesta dan juga relasi manusia dengan entitas lain yang ada didalamnya (Widiastuty and Anwar 2025). Pemahaman ini menempatkan posisi manusia sebagai seorang khalifah fil ard atau pemimpin di muka bumi yang bertugas untuk mengelola sumber daya alam secara bijaksana juga memiliki keadilan (Lutfiyah and Kurjum 2024).

Islam sebagai agama *Rahmatan Lil' Alamin* hadir sebagai ajaran yang relevan untuk menjaga dan melestarikan alam. Konsep *Kholifah Fil ard* di muka bumi atau diartikan pemimpin di muka bumi Adalah bentuk Gambaran bahwa manusia sebagai penjaga bumi dan bukan sebagai perusak bumi (Asroni 2022). Sementara konsep *mizan* (penyeimbang) menekankan pentingnya Kesehatan lingkungan Dimana semua makhluk hidup dan lingkungannya mampu berinteraksi

dengan harmonis, keduanya harus saling mendukung dan menjaga satu dengan yang lainnya. Al-Quran dan Hadist sudah banyak mengandung ayat yang menjelaskan secara implisit maupun eksplisit menyerukan terkait dengan pentingnya menjaga dan melestarikan ekosistem alam semesta, mengelola sumberdaya alam dengan cara yang bijak, serta meminimalisir Adaya kerusakan (Aldiansyah 2026). Dengan demikian ini, isu lingkungan bukan menjadi isu sekunder saja melainkan menjadi sebuah tanggung jawab dari seorang muslim yang beriman dan juga bentuk cerminan ketagwaan kepada sang penipta Allah SWT.

Pentingnya ajaran Islam dan landasan terkait isu lingkungan maka muncul pertanyaan mendasar mengenai efektifitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dalam membangun kesadaran lingkungan siswa dan memunculkan aksi nyata, apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mampu mentransformasikan pemahaman pemahaman teoritis siswa menjadi sebuah perilaku pembiasaan prolingkungan Atau pendekatan yang ada hanya bersifat dipermukaan saja dan belum menyentuh dimensi praksis dari ajaran Islam tentang menjaga lingkungan, Maka dua pertanyaan ini muncul sangat krusial dalam mengukur sejauh mana Pendidikan agama Islam telah mampu berkontribusi dalam menjawab krisis isu lingkungan yang sedang terjadi. pembelajaran PAI yang terintegrasikan dengan isu lingkungan perlu dirumuskan secara integrative dalam kurikulum Pendidikan agama Islam. Penambahan materi seperti Fiqh Lingkungan dan Fiqh Air serta penguatan pemahaman bahwa bukti keimanan seorang muslim dan sebuah Gambaran ketaqwaan seorang muslim dapat dilihat dari perilakunya dalam menjaga dan melestarikan lingkungannya (Asroni 2022). Penggunaan

pendekatan pembelajaran yang berorientasikan pada aksi nyata seperti tadabbur alam dan penggunaan poster edukatif lingkungan sangat perlu diterapkan agar terciptanya pembelajaran yang mendalam, berdampak serta menggembirakan.



Gambar 1.1 Kegiatan Peduli Lingkungan Siswa SMP Darut Tauhid

SMP Darut Tauhid sebagai tempat penelitian ini menunjukkan karakteristik sekolah yang menanamkan nilai-nilai religius tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas, tetapi juga melalui praktik nyata di lingkungan sekolah. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, terlihat siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan seperti menyapu halaman, membersihkan area sekitar bangunan, merapikan taman, serta mengumpulkan sampah secara bersama-sama dengan pendampingan guru. Aktivitas tersebut mencerminkan adanya pembiasaan sikap peduli lingkungan yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis menjaga kebersihan, tetapi juga merupakan bentuk implementasi nilai tanggung jawab dan amanah sebagai khalifah fil ard sebagaimana diajarkan dalam pendidikan agama islam.

Kondisi fisik lingkungan sekolah yang masih relevan memiliki area tanah terbuka, pepohonan, dan ruang luar yang luas memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam. Interaksi langsung ini menjadi media pembelajaran kontekstual yang potensial dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan

sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Darut Tauhid tidak berhenti dalam ranah kognitif, melainkan diaktualisasikan dalam perilaku nyata sehari-hari. Dengan demikian konteks sekolah yang terlihat dalam dokumentasi tersebut memperkuat relevansi penelitian ini dalam mengkaji pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kecerdasan naturalistik siswa secara empiris.

Selain memberikan kontribusi nilai-nilai praktis, penelitian ini juga memberikan nilai praktis bagi dunia Pendidikan. Guru PAI dapat menggunakan temuan sebagai bahan dalam mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kesadaran ekologis siswa. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mencetak peserta didik yang cakap secara spiritual, namun juga memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Dalam konteks Pendidikan berkelanjutan (*education for sustainable development*), peran Pendidikan agama Islam semakin menjadi penting. Pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai sarana penanaman nilai spiritual yang mampu memperkuat motivasi siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Hamzah 2025; Syahraini 2016). Integrasi antara nilai spiritualitas dan nilai kesadaran ekologis dapat melahirkan peserta didik muslim yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal.

Merujuk pada latar belakang diatas, dalam melihat signifikansi dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	(Alfan 2022)	Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan	Penelitian deskriptif kualitatif pengumpulan data: observasi, dokumentasi	membahas pentingnya Pendidikan lingkungan dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pentingnya mengintegrasikan konsep lingkungan kedalam kurikulum
2	(Azkiah 2021)	Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Ecopedagogy) Di Madrasah Ibtidaiyah	penelitian perpustakaan berdumber dari artikel, buku, jurnal, dan dokumen	pentingnya mengintegrasikan ekopedagogi kedalam Pendidikan agama Islam menekankan penekanan peran guru dalam pembelajaran inovatif
3	(Uci Jerniah Nasution 2024)	Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Krisis Lingkungan	menggunakan penelitian perpustakaan literatur rivew sumber sumber: Al-Quran, Hadist, literatur akademis, buku, artike l jurnal	pentingnya peran PAI dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan intregasi lingkungan kedalam kurikulum
4	(Pravitas ari and Nugrahe ni 2023)	Transformasi Pendidikan Menuju Konservasi Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Lingkungan Dan Kepedulian Generasi Mendatang	pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif pengumpulan data: dokumentasi, artikel, jurnal yang relevan menggunakan analisis deskriptif	Pendidikan konservasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran Pentingnya transformasi Pendidikan
5	(Afreiza and Putri 2023)	Pandangan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan	Pendekatan kualitatif Penelitian perpustakaan Pengumpulan data melibatkan pemahaman dan teori dari buku	Pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab Anjuran melakukan praktik berkelanjutan untuk kepastian kelestarian lingkungan

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran ekologis melalui integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum, pembelajaran inovatif, serta pendekatan konservasi berkelanjutan. Namun, sebagian besar kajian mengenai

kecerdasan naturalistik masih didominasi oleh perspektif yang bersifat sekuler, sehingga pemahaman mengenai kecerdasan naturalistik Islam belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Padahal, ajaran Islam secara teologis mengandung prinsip-prinsip penting terkait amanah, tanggung jawab, dan pelestarian alam sebagai bagian dari tugas kekhalfahan manusia.

Penelitian ini terdapat kebaruan yang terletak pada upaya interaktif dalam menghubungkan pembelajaran pendidikan agama islam dengan pengembangan kecerdasan naruralistik siswa, yang selama ini masih menunjukkan kesenjangan dalam kajian ilmiah. Berbagai penelitian terdahulu cenderung memosisikan pendidikan agama islam hanya sebagai sarana pembentukan karakter religius, moral, dan spiritual, tanpa mengkaji secara spesifik pengaruhnya terhadap kecerdasan naturalistik. Disisi lain, kajian tentang kecerdasan naturalistik lebih banyak berkembang dalam konteks pendidikan sains dan lingkungan, tanpa integrasi nilai-nilai keislaman. Selain itu, terdapat fragmentasi antara pendidikan agama dan pendidikan lingkungan yang menyebabkan keduanya berjalan secara berpisah. Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara langsung pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kecerdasan naturalistik dalam satu kerangka yang terpadu.

Lebih lanjut, kebaruan penelitian ini diperkuat melalui penggunaan perspektif ekoteologi islam sebagai landasan konseptual yang belum banyak diterapkan dalam penelitian empiris di bidang pendidikan. Selama ini pendekatan ekoteologi masih didominasi oleh kajian filosofis dan normatif, serta belum diimplementasikan secara kongkret dalam pembelajaran formal di sekolah.

Disamping itu, penelitian empiris yang menguji hubungan antara pembelajaran pendidikan agama islam dan kecerdasan naturalistik, khususnya pada siswa tingkat sekolah menengah masih sangat terbatas. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan empiris tersebut, tetapi juga menawarkan model integratif antara pendidikan agama dan kesadaran ekologis siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan islam yang lebih holistik dan kontekstual.

Bedasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Naturalistik Siswa SMP Darut Tauhid”.

1.2 Masalah Penelitian

Penelitian ini berupaya mengetahui sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP Darut Tauhid. Berdasarkan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam membentuk sikap peduli terhadap alam, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan: “Apakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Naturalistik Siswa?”.
SEMBER

1.3 Tujuan Penelitian

secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan memberikan Gambaran secara empiris mengenai sejauh mana nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam memiliki kontribusi dalam

pembentukan sikap, kesadaran, dan juga perilaku siswa terhadap pelestarian lingkungan.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah.
2. Mengidentifikasi terkait tingkat kepedulian lingkungan yang dimiliki oleh siswa
3. Mengukur pengaruh pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap kepedulian lingkungan siswa SMP secara empiris

1.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang ada maka diperlukan beberapa penjelasan pada istilah pokok pada judul secara operasional sebagai berikut:

1.4.1 Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini Adalah seluruh proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam (Hamzah 2025; Syahraini 2016) di SMP Darut Tauhid dengan tujuan pembelajaran menanamkan nilai-nilai islam kepada siswa. Setiawan (2019) Dalam penelitiannya membagi pendidikan islam menjadi 3 bagian, yaitu: pertama, sebagai institusi. Kedua, sebagai mata pelajaran. Ketiga, sebagai value. Dalam kontek penelitian ini pembahasan mengarah pada konteks value.

Secara operasional pembelajaran Pendidikan agama Islam diukur melalui beberapa indikator:

- a. Pemahaman siswa terhadap materi ajaran Islam yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, dan tanggung jawab terhadap alam
- b. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didalamnya metode ceramah, diskusi, keteladanan, dan praktik langsung.
- c. Keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam
- d. Integrasi ayat-ayat kauniyah dalam materi PAI

1.4.2 Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan Naturalistik siswa dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, mengklasifikasikan dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan alam sebagai bagian dari tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka bumi. Kecerdasan ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup secara sadar dan bertanggung jawab. Menurut Gardner (2016) kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan individu dalam mengenali pola-pola alam, membedakan makhluk hidup, serta merespon fenomena lingkungan secara adaptif.

Kecerdasan ini dapat digambarkan melalui kepekaan siswa terhadap kondisi lingkungan sekitar, kemampuan memahami hubungan manusia dan alam, serta keterlibatan aktif dalam tindakan nyata seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, mengelola sampah, dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara operasional, Kecerdasan Naturalistik siswa dapat diukur dengan beberapa indikator. Yaitu:

- a. Kemampuan mengenali dan memahami unsur-unsur lingkungan, seperti tumbuhan, hewan, serta permasalahan lingkungan di sekitar sekolah.
- b. Kepekaan terhadap kondisi lingkungan yang ditunjukkan melalui respon terhadap kebersihan, kerusakan, atau perubahan lingkungan.
- c. Partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan seperti kerja bakti, penghijauan, perawatan tanaman, dan pengelolaan sampah.
- d. Perilaku sehari-hari yang mencerminkan tanggung jawab ekologis seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan energi, serta menjaga fasilitas lingkungan sekolah.

1.5 Mafaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia pendidikan, terkhususnya Pendidikan agama Islam, serta dapat menumbuhkan kecerdasan naturalistik siswa.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan kesadaran ekologis peserta didik. Penelitian ini berupaya memperkaya teori tentang hubungan antara proses pembelajaran PAI dan perilaku peduli lingkungan, yang selama ini masih jarang dikaji dalam konteks pendidikan formal.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat konsep kecerdasan Naturalistik siswa, yaitu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pelestarian lingkungan. Temuan empiris dari

penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan spiritual, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai ekologis sesuai ajaran Islam seperti *khalifah fil ardh, ihsan, dan tawazun*.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas wawasan akademik mengenai peran Pendidikan Agama Islam sebagai instrumen efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pendidikan nilai dan moral berbasis agama.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya pada level sekolah menengah pertama.

- Bagi guru pendidikan agama Islam hasil penelitian diharapkan mampu menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan juga aplikatif, terutama dalam menanamkan kecerdasan naturalistik siswa.
- Bagi sekolah (AMP Darut Tauhid) penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam merumuskan program dan kebijakan yang mendukung pembentukan kecerdasan naturalistik siswa melalui kegiatan religius dan sosial. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperkuat sinergi antara pendidikan agama Islam dan juga program peduli lingkungan seperti *eco school* ataupun *green school*
- Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kelestarian lingkungan adalah tandakeimanan seorang muslim,

sehingga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelestarian lingkungan

- Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat menjadipembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnyayang ingin mengkaji pengaruh nilai-nilai agama Islam terhadap kecerdasan naturalistik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup siswa-siswi SMP Darut Tauhid yang mengikuti mata Pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) pada tahunajaran berjalan. Subjek penelitian ditetapkan sebagai keseluruhan populasi siswa yang relevan dengan tujuan penelitian, karena mereka secara langsung mengalami proses pembelajaran PAI dan dapat menunjukkan Tingkat kecerdasan naturalistic melalui perilaku nyata peduli lingkungan di sekolah.

Batasan penelitiaan difokuskan pada kajian mengenai pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) dan kecerdasan naturalistic siswa, tanpa melibatkanfaktor eksternal seperti pengaruh keluarga, Masyarakat, atau media sosial. Focus pembelajaran PAI yang dikaji juga hanya sebatas pada nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap alam. Seperti, konsep kholifah, Amanah, dan ihsan. Penelitian ini terdiri dari dua variable utama, yaitu pembelajaran Pendidikan agama Islam sebagai variable independent, yang meliputi perencanaan, metode, strategi mengajar, interaksi guru-siswa, dan keteladanan guru. Kecerdasan naturalistic sebagai variable dependent, dengan cakupan kesadaran, sikap, dan perilaku dalam menjaga kebersihan dan melestarikan alam.